

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI LIMAU

Oleh

Cici Ramayani

Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlussunnah
Ciciramayani7@gmail.com.

Article History

Received : Oktober 2016

Accepted : November
2016

Published : Desember 2016

Keywords

Model *problem based learning*, menulis, eksposisi.

Abstract

This article purposed to look the influence of problem based learning model to the students' exposition essay writing skill grade X in SMAN 1 Sungai Limau. The data in this research is the result of thbe final score (posttest) of students' exposition essay writing skill by using problem based learning model. The hipotesis was tested by using the t-test formula test. The results of this study are is as follows (1) essay writing skills pretest results eksposition is 60,52; (2) the results posttest writing skills essay exposition is 75,46; (3) based on the test results of t-test conclude that influence the use of models to accuse problem based learning writing skills essay exposition student of class X SMAN 1 Sungai Limau.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Limau. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari skor akhir (*posttest*) keterampilan menulis karangan eksposisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji rumus t-test. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) keterampilan menulis karangan eksposisi hasil *pretest* adalah 60,52; (2) hasil *posttest* keterampilan menulis karangan eksposisi adalah 75,46; (3) berdasarkan hasil uji t-test disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Sungai Limau.

A. Pendahuluan

Atmazaki (2007:92) mengatakan bahwa eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan sesuatu yang memberitahukan sesuatu sehingga pembaca mengerti atau memahami apa yang ditulis. Eksposisi hanya bertujuan memberikan suatu informasi kepada pembaca, bukan mengajak atau mempengaruhi pembaca. Ermanto dan Emidar (2010:148) mengemukakan bahwa karangan eksposisi adalah paragraf yang berisi penjelasan informasi (ekspos) tentang suatu persoalan, gagasan, pemeliharaan terutama kepada orang lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa eksposisi adalah karangan yang tujuan utamanya memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu hal yang telah dikerjakan berarti sudah dapat dikatakan menulis eksposisi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Limau siswa kelas X masih menemukan beberapa masalah dalam keterampilan menulis karangan eksposisi, baik dari guru maupun dari siswa. Permasalahan yang ditemukan adalah guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menarik terhadap keterampilan menulis, dan guru masih menggunakan metode

konvensional, yaitu metode ceramah, sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya masalah yang ditemukan dari siswa adalah siswa kesulitan dalam menulis karangan eksposisi, kurangnya pengetahuan siswa dalam membedakan jenis karangan eksposisi dengan karangan yang lain (narasi, deskripsi, dan argumentasi), siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan eksposisi, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap ciri-ciri karangan eksposisi. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya pengetahuan, dan malas untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakan model pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran karangan eksposisi adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk

memecahkan masalah.

Menurut Arends (dalam Warsono dan Harianto, 2012:147) pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam memecahkan masalah yang kontekstual. Pemecahan tersebut untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains, siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data, dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model PBL adalah model pembelajaran yang tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran. Akan tetapi, melalui PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelompokkan data dan akhirnya menyimpulkan data berdasarkan permasalahan yang ada di dunia nyata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka-angka sebagai data, yaitu berupa skor dan data diolah dengan rumus statistik.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pra-eksperimental* dengan bentuk rancangan *prates* dan *pascates*. Menurut Ibnu, dkk (2003:48), rancangan *pra-eksperimental* ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek saja. Ibnu dkk (2003:49) menyatakan suatu kelompok sebelum dikenal perlakuan (x) diberi *prates*, kemudian setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan itu. Pengujian sebab akibat dilakukan dengan cara membandingkan hasil *prates* dengan hasil *pascates*.

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan melakukan manipulasi variabel bebas (Ibnu, dkk, 2003:48). Dikatakan metode eksperimen karena melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan (*tredtmnt*) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap keterampilan menulis karangan menulis karangan eksposisi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa 269 orang yang tersebar pada 8 kelas.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Ali (1982: 64), teknik *purposive sampling* adalah pelaksanaan pengambilan sampel yang menggunakan teknik ini mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi, baik dengan menggunakan studi pendahuluan terlebih dahulu, maupun dengan cara lain dalam mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Setelah itu barulah peneliti menetapkan berdasarkan

pertimbangannya, sebagian dari anggota populasi menjadi sample penelitian. Sampel yang terpilih adalah lokal X₃ dengan jumlah sebanyak 25 orang.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel. Pertama variabel bebas yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pembelajaran yang menggunakan model PBL. Kedua, variabel terikat adalah kondisi yang diharapkan berubah setelah diberikan perlakuan sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil dari keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari subjek penelitian berupa skor dari tes yang dilakukan. Sumber data dari penelitian ini yaitu karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau tahun Pelajaran 2013/2014 yang dijadikan sampel.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja dan nontes melalui

wawancara. Melalui tes unjuk kerja dapat diukur keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Menurut Arikunto (2009:53) mengatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara aturan-aturan tertentu. Menguji validitas instrumen dilakukan dengan validitas isi. Validitas ini mengacu pada pengertian apakah tes yang digunakan mempunyai kesejajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Peneliti sendiri yang membaca instrumen dan berperan sebagai pelaksanaan pembelajaran di kelas dan dibantu oleh guru Bahasa Indonesia.

Langkah kerja dalam pengumpulan data sebagai berikut. *Pertama*, siswa diberikan *pretest* menulis karangan eksposisi sebelum model *Problem Based Learning* diterapkan. *Kedua*, siswa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran, yakni menyampaikan materi yang akan dipelajari secara umum dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Ketiga*, siswa diberikan *posttest* menulis karangan eksposisi berdasarkan pengetahuan yang didapatkan setelah mempelajari karangan eksposisi dengan model *Problem Based Learning*.

Setelah selesai mengerjakan tes, hasilnya dikumpul dan diperiksa sesuai dengan indikator yang diteliti.

Data yang terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan mengoreksi tulisan karangan eksposisi siswa sesuai dengan indikator yang diteliti. *Kedua*, mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. *Ketiga*, menafsirkan keterampilan menulis karangan eksposisi. *Keempat*, mengklasifikasi keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau dengan menggunakan skala 10. *Kelima*, menampilkan data keterampilan menulis karangan eksposisi dalam bentuk histogram. *Keenam*, melakukan uji hipotesis. Sebelum Menguji hipotesis, perlu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu merupakan uji normalitas dan uji homogenitas. *Ketujuh*, melakukan pengujian hipotesis. *Kedelapan*, menganalisa dan membahas data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Prosedur yang dilakukan untuk mengetahui tentang nilai *pretest* dan *posttest* diawali dengan memberikan skor

pada tulisan karangan eksposisi yang ditulis siswa berdasarkan indikator penilaian yang diperoleh siswa dari masing-masing indikator penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian, menghitung jumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa dari masing-masing indikator penilaian tersebut. Langkah berikutnya, mengolah total skor tersebut menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Setelah nilai *pretest* dan *posttest* didapatkan, kemudian dikonversikan ke dalam skala 10.

1. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X₃ SMA Negeri 1 Sungai Lima pada *Pretest* dengan Memperhatikan Indikator-Indikator Tulisan Eksposisi yang Telah Ditetapkan

a. Berupa Tulisan yang Memberikan Pengertian dan Pengetahuan (Indikator I)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan adalah 36,66 dengan kualifikasi kurang (K). Siswa yang memperoleh nilai kualifikasi lebih dari Cukup (LdC) berjumlah dua orang. Kedua, Hampir Cukup (HC) diperoleh oleh 1 orang siswa (4%). Ketiga, Kurang Sekali (KS) diperoleh oleh 22 orang siswa

(88%).

b. Menjawab Pertanyaan Tentang Apa, Mengapa, Kapan, dan Bagaimana (Indikator II)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana adalah 53,33 dengan kualifikasi Cukup (C). Siswa yang memperoleh nilai kualifikasi Baik (B) diperoleh oleh 2 orang siswa (8%). *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) diperoleh oleh 1 orang siswa (4%). *Ketiga*, Hampir Cukup (HC) diperoleh oleh 22 orang siswa (88%).

c. Disampaikan dengan Lugas dengan Bahasa yang Baku (Indikator III)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku adalah 60,66 dengan kualifikasi Cukup (C). Siswa yang memperoleh nilai kualifikasi Baik (B) diperoleh oleh 4 orang siswa (16%). *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) diperoleh oleh 11 orang siswa (44%). *Ketiga*, Hampir Cukup (HC) diperoleh oleh 7 orang siswa (28%). *Keempat*, Kurang Sekali (KS) diperoleh oleh 3 orang siswa (12%).

d. Menggunakan Susunan Logis (Indikator IV)

Nilai rata-rata siswa untuk

indikator disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku adalah 60,66 dengan kualifikasi Cukup (C). Siswa yang memperoleh nilai kualifikasi Baik (B) diperoleh oleh 4 orang siswa (16%). *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) diperoleh oleh 11 orang siswa (44%). *Ketiga*, Hampir Cukup (HC) diperoleh oleh 7 orang siswa (28%). *Keempat*, Kurang Sekali (KS) diperoleh oleh 3 orang siswa (12%).

e. Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak (Indikator V)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku adalah 52,66 dengan kualifikasi Hampir Cukup (C). Siswa yang memperoleh nilai kualifikasi Sempurna (S) diperoleh oleh 3 orang siswa (12%). *Kedua*, Baik (B) diperoleh oleh 3 orang siswa (12%). *Ketiga*, Lebih dari Cukup (LdC) diperoleh oleh 3 orang siswa (12%). *Keempat*, Hampir Cukup (HC) diperoleh oleh 8 orang siswa (32%).

2. Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X₃ SMA Negeri 1 Sungai Limau Pada *Posttest* Dengan Memperhatikan Indikator yang telah ditetapkan

a. Berupa Tulisan yang Memberikan Pengertian dan Pengetahuan (Indikator I)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku adalah 60,66 dengan kualifikasi Cukup (C). Siswa yang memperoleh nilai kualifikasi Sempurna (S) diperoleh oleh 3 orang siswa (12%). *Kedua*, Baik (B) diperoleh oleh 1 orang siswa (4%). *Ketiga*, Lebih dari Cukup diperoleh oleh 11 orang siswa (44%). *Keempat*, Hampir Cukup (HC) diperoleh oleh 4 orang siswa (16%). *Kelima*, Kurang Sekali (KS) diperoleh oleh 6 siswa (24%).

b. Menjawab Pertanyaan Tentang Apa, Mengapa, Kapan, dan Bagaimana (Indikator II)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku adalah 85,33 dengan kualifikasi Baik (B). Siswa yang memperoleh dengan kualifikasi Sempurna (S) diperoleh oleh 13 orang siswa (52%). *Kedua*, Baik (B) diperoleh oleh 3 orang siswa (12%). *Ketiga*, Lebih dari

Cukup (LdC) diperoleh oleh 8 orang siswa (32%). *Keempat*, Lebih dari Cukup (LdC) diperoleh 1 orang siswa (4%).

c. Disampaikan dengan Lugas dengan Bahasa yang Baku (Indikator III)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku adalah 67,99 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) diperoleh oleh 4 orang siswa (16%). *Kedua*, Lebih dari Cukup (LdC) diperoleh oleh 11 orang siswa (44%). *Ketiga*, Hampir Cukup (HC) diperoleh oleh 7 orang siswa (28%). *Keempat*, Kurang Sekali (KS) diperoleh oleh 3 orang siswa (12%).

d. Menggunakan Susunan Logis (Indikator IV)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku adalah 79,33 dengan kualifikasi Baik (B). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Sempurna (S) diperoleh oleh 6 orang siswa (24%). *Kedua*, Baik diperoleh oleh 9 orang siswa (36%). *Ketiga*, Lebih dari Cukup (LdC) diperoleh oleh 8 orang siswa (32%). *Keempat*, Hampir Cukup (HC) diperoleh oleh 2 orang siswa (8%).

e. Disampaikan dengan Nada Netral, Tidak Memihak (V)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator disampaikan dengan lugas dengan bahasa yang baku adalah 81,99 dengan kualifikasi Baik (B). Siswa yang memperoleh dengan kualifikasi Sempurna (S) diperoleh oleh 10 orang siswa (40%). *Kedua*, Baik (B) diperoleh oleh 4 orang siswa (16%). *Ketiga*, Lebih dari Cukup (LdC) diperoleh oleh 10 orang siswa (40%). *Keempat*, Hampir Cukup diperoleh 1 orang siswa (4%).

3. Pengaruh Model *Probel Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X₃ SMA Negeri 1 Sungai Limau

Berdasarkan indikator yang telah dijabarkan di atas maka terlihat perbedaan keterampilan antara *pretest* dengan *posttest*. Hal itu ditunjukkan oleh rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *pretest* yaitu 60,52 yang jauh berbeda dengan rata-rata yang diperoleh *posttest* yaitu 75,46. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan kelas siswa pada saat *posttest* dalam menulis karangan eksposisi berada di atas KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan

menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau lebih tinggi karena diterapkan model *Problem Based Learning*. Akan tetapi, berbeda dengan hasil *pretest* yang sebelumnya. Rata-rata keterampilan *pretest* siswa masih banyak yang berada di bawah KKM.

Dari analisis data yang dilakukan terhadap 25 orang sampel penelitian pada saat *pretest*, masih terdapat 22 orang yang nilainya berada di bawah KKM, sedangkan 3 orang lainnya berada di atas KKM. Pada kegiatan *posttest*, dari 25 orang sampel penelitian 10 orang yang nilainya berada di atas KKM, sedangkan hanya 15 orang lainnya yang masih berada di bawah KKM atau belum tuntas. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Limau yaitu 75.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan pada saat *pretest*. Hal tersebut dapat dilihat dari keterampilan siswa ketika *pretest* dan *posttest* tidak sama dengan tingkat ketuntasan yang jauh berbeda. Perbedaan ini wajar terjadi karena sebelum *posttest* dilaksanakan, sampel penelitian mendapatkan perlakuan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum keterampilan sampel penelitian dalam

menulis karangan eksposisi tidak terkendala dengan indikator yang ditetapkan. Perkembangan-perkembangan yang signifikan terlihat jelas pada saat *posttest*, sedangkan sebelum menggunakan model PBL atau saat *pretest* hanya sedikit mengalami perkembangan. Hal itu dapat dilihat dari perbedaan skor yang diperoleh masing-masing siswa.

Secara umum penerapan model PBL mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menulis karangan eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata yang diperoleh pada saat *pretest* dan *posttest*. Siswa yang diberi perlakuan model PBL dan kemudian diberikan *posttest* memperoleh rata-rata nilai yang tinggi dari pada saat *pretest*. Jadi, model PBL dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan empat hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model PBL siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,46 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X SMA Negeri 1 Sungai

Limau untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model PBL, disimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau sudah mencapai KKM.

Kedua, keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model PBL siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 60,52. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi sebelum menggunakan model PBL siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau belum memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model PBL dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau dengan menggunakan model PBL lebih baik daripada sebelum menggunakan model

PBL. Hal tersebut juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau untuk lebih memvariasikan model Pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. *Kedua*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Limau agar lebih berupaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Salah satu cara adalah dengan memperbaharui pembelajaran konvensional di kelas yang bersifat monoton. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif seperti model PBL ini. *Ketiga*, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis karangan eksposisi dapat

berkembang, terutama untuk indikator memberikan pengertian dan pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohamad. 1982. "*Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*". Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Ermanto dan Emidar.2010. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Ibnu, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Warsono dan Harianto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Surabaya: Remaja Rosda Karya.